

OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19 MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SLB PAB PAYAKUMBUH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Syaflinda

SLB PAB Payakumbuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PAB Kota Payakumbuh pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 untuk mendeskripsikan Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Di SLB PAB Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik supervisi klinis dilakukan dengan cara supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi kelas. Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Covid-19 mengalami peningkatan setelah dilakukannya supervise klinis. Pada pra siklus kemampuan pedagogic guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah 68% dengan rerata 67,90. Pada siklus I diperoleh peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi 76 % dengan rerata 75,50 dan mengalami peningkatan signifikan lagi pada siklus II dengan persentase 84% dengan rerata 84,20. Selain itu, kompetensi pedagogic guru juga dinilai dalam penyusunan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen RPP yang disusun, maka terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dari kegiatan pra siklus 66 % dengan rerata 66,13 menjadi 74 % dengan rerata 74,13 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89 % dengan rerata 89,21 pada siklus II. Peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP Covid-19 yang disusun guru juga mengalami peningkatan 77% dengan rerata 76,85 pada siklus I menjadi 81% dengan rerata 80,55 pada siklus I dan meningkat menjadi 87% dengan rerata 87,50 pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tehnik supervisi klinis sesuai diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 khususnya di SLB PAB Payakumbuh.

Kata kunci: *kompetensi guru, covid-19, supervisi klinis*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah salah satu komponen yang sangat menentukan kesuksesan pembelajaran daring di sekolah, diharapkan menjadi sumber daya yang seyogianya memiliki keunggulan dan kompetensi di atas guru dan rata-rata guru lainnya. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa memberikan bantuan layanan kepada personil sekolah (Hendaman, 2015).

Maka dari itu, penulis sebagai kepala sekolah di SLB PAB Payakumbuh awal tahun pelajaran 2020/ 2021 menemukan fenomena-fenomena dari guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid -19 sebagai berikut:

1. Belum lengkapnya perangkat mengajar yang dimiliki guru, terutama untuk pembelajaran daring,
2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran covid-19 ini belum bervariasi sangat terbatas, guru melaksanakan tatap muka dengan menggunakan google meet, zoom dan belum semua guru mahir menggunakan google meet dan zoom, perlu kreativitas guru mengelola pembelajaran daring agar menarik dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru bisa mengembangkan model pembelajaran Discovery dan model pembelajaran covid 19 lainnya.

Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Covid-19. Dalam hal ini penulis akan memberikan pembinaan melalui Supervisi Klinis. Penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “ Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid-19 Melalui Supervisi Klinis di SLB PAB Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah “ Bagaimanakah Mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid-19 Melalui Supervisi Klinis di SLB PAB Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Covid-19 Melalui Supervisi Klinis di SLB PAB Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/ 2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan sikap profesional sehingga meningkat mutu pembelajaran covid-19 yang akhirnya mutu lulusan juga akan meningkat selain itu, kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Covid 19 akan membawa dampak positif pada pembangunan pendidikan Indonesia
2. Bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan kompetensi supervisi sebagai kepala sekolah dan pengembangan diri
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh untuk bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan guru.

KAJIAN PUSTAKA

Guru merupakan orang profesional atau ahli yang memerlukan kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Daryanto dan Tasrial (2011:1) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2009) kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam PK Guru dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu melaksanakan pembelajaran, pembimbingan dan/atau pelaksanaan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Pembelajaran Daring Covid 19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Berbeda dengan daring, sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat peserta didik dan peserta didik belajar melalui buku pegangan peserta didik atau peserta didik dan tenaga pengajar.

Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan perencanaan yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap performa mengajar yang nyata dan tujuannya mengadakan perubahan dengan cara rasional.

Hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Jika kepala sekolah membimbing guru dalam pelaksanaan Supervisi Klinis, maka akan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terkait penerapan pembelajaran covid-19 pada guru SLB PAB Payakumbuh Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SLB PAB Payakumbuh pada Januari sampai dengan bulan Maret 2021 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/ 2021 . Adapun yang menjadi sampel dari penelitian adalah sebanyak 12 orang guru Untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diteliti yaitu :

1. Faktor pendampingan mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi dalam pelaksanaan supervisi klinis
2. Faktor pelaku pendampingan supervisi dan guru pada saat kegiatan:
 - a. Diskusi tentang kelengkapan perangkat pembelajaran.
 - b. Diskusi tentang metode pembelajaran yang akan disusun.
 - c. Diskusi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan sekolah maka masalah penelitian yang harus di pecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Sumber data penelitian ini adalah proses penyusunan perangkat pembelajaran yaitu penyusunan RPP serta pelaksanaan pembelajaran Covid 19 di SLB PAB Payakumbuh.

Indikator yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah guru memahami dan terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran covid-19 juga menyusun RPP 3 komponen dengan menerapkan metode dan model pembelajaran sesuai dengan standar proses sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dalam satu siklus dikatakan berhasil jika data hasil penelaahan perangkat dan penelaahan RPP adalah $\geq 80\%$ dari perangkat dan RPP yang sudah disusun gurusetelah dianalisis oleh peneliti, $\geq 80\%$ dari perangkat, RPP, dan observasi mendapatkan nilai ≥ 90 AB (Amat Baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui supervisi klinis di SLB PAB Payakumbuh, guru mampu menyusun perangkat pembelajaran daring yang sesuai dengan kriteria standar proses yang ditetapkan dan peraturan menteri tentang pembelajaran daring. Meskipun pada awalnya gurubelum memiliki perangkat secara lengkap dan belum memiliki pengetahuan tentang teknik penyusunan perangkat daring, namun setelah dibimbing melalui supervisi klinis, guru dapat menghasilkan perangkat yang sesuai dengan standar proses.

Walaupun belum keseluruhan guru yang mencapai skor maksimal namun sudah banyak peningkatan. Pada pra siklus kemampuan pedagogic guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah 68% dengan rerata 67,90 . Pada siklus I diperoleh peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi 76 % dengan rerata 75,50 dan mengalami peningkatan signifikan lagi pada siklus II dengan persentase 84% dengan rerata 84,20.

Selain itu, kompetensi pedagogic guru juga dinilai dalam penyusunan RPP . Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen RPP yang disusun, maka terjadi peningkatan kompetensi

pedagogik guru dari kegiatan pra siklus 66 % dengan rerata 66,13 menjadi 74 % dengan rerata 74,13 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89 % dengan rerata 89,21 pada siklus II.

Peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP Covid-19 yang disusun guru juga mengalami peningkatan 77% dengan rerata 76,85 pada siklus I menjadi 81% dengan rerata 80,55 pada siklus I dan meningkat menjadi 87% dengan rerata 87,50 pada siklus II.

Pelaksanaan pembinaan oleh peneliti melalui supervisi klinis berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara peneliti dengan guru bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara guru yang dilandasi oleh nilai nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi klinis ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran mengingat tugas-tugas guru SLB PAB Payakumbuh sangat banyak dan kompleks, demikian juga Kepala sekolah sebagai peneliti memiliki tugas pokok lainnya. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung kepada guru-guru secara kekeluargaan, berdasarkan informasi guru-guru yang bersangkutan cara ini sangat efektif sehingga semua guru bisa memiliki perangkat pembelajaran yang sempurna.

Hal ini sesuai dengan makna kata pendidikan dan pelatihan yang pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kemampuan seorang guru atau sekelompok guru dalam menyusun perangkat pembelajaran covid -19.

Berdasarkan data yang diperoleh , dapat disimpulkan bahwa tehnik supervisi klinis sesuai diterapkan di Taman Kanak Kanak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 khususnya di SLB PAB Payakumbuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas , maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Tehnik supervisi klinis dilakukan dengan cara supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi kelas.
2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Covid-19 mengalami peningkatan setelah dilakukannya supervise klinis. Pada pra siklus kemampuan pedagogic guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah 68% dengan rerata 67,90 . Pada siklus I diperoleh peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi 76 % dengan rerata 75,50 dan mengalami peningkatan signifikan lagi pada siklus II dengan persentase 84% dengan rerata 84,20.

3. Selain itu, kompetensi pedagogic guru juga dinilai dalam penyusunan RPP . Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen RPP yang disusun, maka terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dari kegiatan pra siklus 66 % dengan rerata 66,13 menjadi 74 % dengan rerata 74,13 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89 % dengan rerata 89,21 pada siklus II.
4. Peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP Covid-19 yang disusun guru juga mengalami peningkatan 77% dengan rerata 76,85 pada siklus I menjadi 81% dengan rerata 80,55 pada siklus I dan meningkat menjadi 87% dengan rerata 87,50 pada siklus II.
5. Berdasarkan data yang diperoleh , dapat disimpulkan bahwa tehnik supervisi klinis sesuai diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran Covid-19 khususnya di SLB PAB Payakumbuh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain :

1. Kepada para kepala sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina guru menggunakan serta mengembangkan supervisi klinis sebagai wahana untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru.
2. Kepada guru agar bekerja sama dengan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Tasrial. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Hendaman. 2015. *Pendidikan Berbasis Kebudayaan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Panduan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.
- Kristanto, M. 2013. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan Sebagai Pendidikan Karakter. Hlm 39-52. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Syafriati, Rini. dalam www.kompasiana.com
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2006. Sistem Pendidikan Nasional.

- Widayatun. 2009. Ilmu Perilaku. Jakarta: Infomedika.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Riinawati, R. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.7>
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.